

**PENGARUH PERILAKU BELAJAR DAN KECERDASAN EMOSIONAL TERHADAP  
HASIL BELAJAR EKONOMI AKUNTANSI SISWA JURUSAN IPS KELAS XI DI  
SMAN 13 PADANG. SKRIPSI, PROGRAM STUDI PENDIDIKAN EKONOMI STKIP  
PADANG**  
Oleh

Sulpia Dewi<sup>1</sup>, Akhirmen<sup>2</sup>, Lovelly Dwindah Dahen<sup>3</sup>

**ABSTRAK**

*The purpose of this study was to determine the effect of learning behavior and emotional intelligence on learning outcomes of students majoring in accounting economics class XI Social SMAN 13 in Champaign This research is descriptive and associative . The study was conducted at SMAN 13 Padang as many as 77 students . The samples are 65 people with the accidental method samples . Primary data were collected through a questionnaire distributed to a sample or study respondents . Secondary in the form of student learning outcomes on economic subjects accounting value of daily tests , mid- semester and student attendance are obtained by asking directly to the teacher who teaches Economics and Accounting in class XI as sample . The data collected were analyzed with descriptive and inductive analysis consisting of multiple linear regression analysis using SPSS version 17 . The results of data analysis that ( 1 ) There is a significant influence on the learning behavior of economic accounting student learning outcomes obtained sig of 0.000 which is smaller than  $\alpha = 0.05$  and (  $t_{hitung6,003} > t_{tabel2,000}$  ) with a degree of influence 0569 . ( 2 ) There is a significant effect of emotional intelligence on economic accounting student learning outcomes obtained sig of 0.043 which is smaller than  $\alpha = 0.05$  and (  $t_{hitung2,196} > t_{tabel2,000}$  ) to influence the level of 0.214 . ( 3 ) and There is a significant influence on learning behavior and emotional intelligence together have an influence on the economics of accounting student learning outcomes obtained sig of 0.024 which is smaller than  $\alpha = 0.05$  and (  $F_{hitung21,659} > F_{tabel1,35}$  ) with the level of donations together X1 and X2 to Y 41.1% with the remaining 58.9 % were contributed by other variables not examined . Based on the above results concluded that the learning behavior , and emotional intelligence can influence the results of the economic study of accounting students majoring in social studies class XI in SMAN 13 Padang .*

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh perilaku belajar dan kecerdasan emosional terhadap hasil belajar ekonomi akuntansi siswa jurusan IPS kelas XI di SMAN 13 Padang. Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif dan asosiatif. Penelitian dilakukan di SMA Negeri 13 Padang sebanyak 77 orang siswa. Sampel yang digunakan sebanyak 65 orang dengan metode accidental samples. Data primer penelitian dikumpulkan melalui angket yang disebarakan kepada sampel atau responden penelitian. Data skunder berupa hasil belajar siswa mata pelajaran ekonomi akuntansi pada nilai ulangan harian, mid semester dan kehadiran siswa yang didapatkan dengan cara meminta langsung kepada guru yang mengajar Ekonomi Akuntansi di kelas XI yang menjadi sampel penelitian. Data yang dikumpulkan kemudian dianalisis dengan analisis deskriptif dan induktif yang terdiri atas analisis regresi linear berganda dengan menggunakan program SPSS versi 17.

Hasil dari analisis data diperoleh bahwa (1) Terdapat pengaruh yang signifikan perilaku belajar terhadap hasil belajar ekonomi akuntansi siswa diperoleh nilai sig sebesar 0,000 yang berarti lebih kecil dari  $\alpha = 0,05$  dan ( $t_{hitung6,003} > t_{tabel2,000}$ ) dengan tingkat pengaruh 0569. (2) Terdapat pengaruh yang signifikan kecerdasan emosional terhadap hasil belajar ekonomi akuntansi siswa diperoleh nilai sig sebesar 0,043 yang berarti lebih kecil dari  $\alpha = 0,05$  dan ( $t_{hitung2,196} > t_{tabel2,000}$ ) dengan tingkat pengaruh 0,214. (3) dan Terdapat pengaruh yang signifikan terhadap perilaku belajar dan kecerdasan emosional secara bersama-sama memiliki pengaruh terhadap hasil belajar ekonomi akuntansi siswa diperoleh nilai sig sebesar 0,024 yang berarti lebih kecil dari  $\alpha = 0,05$  dan ( $F_{hitung21,659} > F_{tabel1,35}$ ) dengan tingkat sumbangan secara bersama-sama X1 dan X2 terhadap Y sebesar 41,1% dengan sisa 58,9% yang disumbangkan oleh variabel lain yang tidak diteliti.

---

<sup>1</sup> Mahasiswa Program Studi Pendidikan Ekonomi STKIP PGRI Sumatera Barat

<sup>2</sup> Dosen STKIP PGRI Sumatera Barat

<sup>3</sup> Dosen STKIP PGRI Sumatera Barat

## PENDAHULUAN

Pendidikan sangat berperan penting bagi perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Hal ini disebabkan karena perubahan yang terjadi serba cepat. Oleh sebab itu kita harus membekali diri dengan memiliki kemampuan dan keterampilan untuk menghadapi perubahan tersebut, salah satu cara yang dapat kita lakukan untuk menghadapi perubahan dan perkembangan yang terjadi adalah melalui pendidikan. Dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 pasal menjelaskan bahwa pendidikan adalah

Pendidikan nasional merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual, keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya.

Usaha pengembangan dan perbaikan pendidikan terus dilakukan secara intensif menuju kepada pencapaian hasil belajar yang optimal. Walaupun usaha telah dilakukan seoptimal mungkin, namun ada saja permasalahan yang sering muncul yaitu tidak semua siswa berhasil dan berprestasi seperti yang diharapkan meskipun mereka telah diberikan perlakuan yang sama dalam belajar. Pada dasarnya semua siswa berhak memperoleh peluang untuk mencapai kinerja akademik yang memuaskan.

Lembaga pendidikan berbentuk sekolah untuk mempersiapkan peserta didik agar mampu menghadapi permasalahan yang dihadapinya, baik untuk masa sekarang maupun masa yang akan datang. Sekolah sebagai lembaga pendidikan formal mempunyai misi yang mulia yaitu menyiapkan siswa beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berbudi pekerti yang luhur, memiliki pengetahuan dan keterampilan. Sesuai program pemerintah untuk mencapai pola pembangunan nasional, yaitu mencapai manusia seutuhnya, dengan pendidikan memegang peranan penting yang menjadi tanggung jawab bersama.

Tercapai tidaknya peningkatan mutu pelayanan akademik suatu sekolah sangat bergantung pada pengelolaan pelayanan akademik yang diterima oleh para siswa, karena merupakan pengaturan terhadap semua unsur suatu kegiatan mencapai tujuan. Dengan memberikan pelayanan yang baik terhadap suatu kegiatan yang dilaksanakan akan mencapai tujuan yang direncanakan. Demikian pula halnya dengan lembaga persekolahan, untuk mencapai tujuan yang baik, maka perlu dilakukan pengelolaan secara terencana diantaranya masalah peralatan, keuangan, kurikulum dan terhadap personil serta siswanya. Mutu pendidikan dapat dilihat dari hasil belajar.

Apakah proses belajar mengajar bisa berjalan dengan baik dan efektif maka hasil belajar siswa juga akan menjadi baik, karena hasil belajar baik itu juga dikarenakan oleh proses pembelajaran yang baik serta motivasi belajar dari diri siswa itu sendiri. Sesuai dengan buku penilaian yaitu ada yang nilai tuntas, tuntas dengan remedial dan tidak tuntas. Untuk meningkatkan hasil belajar tersebut biasanya guru memberikan tugas berupa tugas rumah yang bertujuan agar siswa dapat mempersiapkan diri untuk proses pembelajaran yang akan dilakukan di sekolah.

Jika siswa mengerjakan tugas, maka siswa tersebut akan bisa menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru pada saat pembelajaran. Tugas rumah yang diberikan kepada siswa bermacam-macam diantaranya, membuat pertanyaan atau menjawab pertanyaan, membuat ringkasan materi yang akan dipelajari dan lain-lain. Dalam pembelajaran ekonomi tugas yang sering diberikan guru yaitu membuat ringkasan materi dan mengerjakan soal-soal yang bisa digunakan untuk meningkatkan hasil belajar dan meningkatkan semangat belajar siswa.

Tugas membuat ringkasan atau resume merupakan salah satu cara yang efektif diberikan oleh guru, karena dengan adanya tugas ini maka sebelum proses belajar mengajar dimulai siswa tersebut sudah belajar di rumah, sehingga dalam proses belajar mengajar menjadi efektif. Sebagai seorang siswa, tentu tugas utamanya adalah belajar. Perilaku belajar selama di sekolah dan dalam proses belajar juga mempengaruhi hasil belajar seorang siswa, perilaku belajar harus diterapkan dengan benar agar kedepannya kita tidak rugi, perilaku belajar siswa erat kaitannya dengan penggunaan waktu yang baik untuk belajar maupun kegiatannya. Perubahan perilaku yang terjadi karena belajar merupakan usaha sadar dan disengaja dari individu yang bersangkutan menyadari bahwa dalam dirinya telah terjadi perubahan, misalnya pengetahuannya semakin bertambah atau keterampilannya semakin meningkat dibandingkan sebelum siswa mengikuti suatu proses belajar.

Selain perilaku belajar yang dimiliki oleh masing-masing siswa kecerdasan emosional juga dapat mempengaruhi hasil belajar siswa. Kecerdasan emosional merupakan kemampuan merasakan, memahami dan pengaruh yang manusiawi dari seseorang dimana dengan adanya kecerdasan emosional yang tinggi dari siswa maka dapat menuntut siswa untuk mengakui, menghargai perasaan pada diri sendiri dan orang lain serta menanggapi dengan tepat menerapkan secara efektif energi emosi dalam kehidupan sehari-hari terutama dalam sekolahnya. ekonomi akuntansi merupakan pelajaran yang membutuhkan perilaku dan kecerdasan emosional yang kondusif dalam proses belajarnya, agar siswa mendapatkan pemahaman sehingga hasil belajar dapat tercapai secara optimal. Hal ini dikarenakan dalam mata pelajaran tersebut mempelajari tata cara pembukuan serta pelaporan-pelaporan keuangan, dimana setiap transaksi keuangan perlu dianalisis. Pada setiap penyelesaian dibutuhkan ketenangan, ketelitian maupun kondisi emosional yang stabil.

Pengendalian emosi yang ada dalam diri sangat berperan penting dalam memecahkan masalah-masalah yang timbul, sehingga peran kecerdasan emosional sangat di perlukan. Dilihat dari nilai ulangan harian siswa masih banyak siswa SMAN 13 Padang yang nilainya di bawah KKM yang terdiri dari dua kelas jurusan IPS untuk kelas XI yaitu XI IPS1 dan XI IPS2 dengan jumlah siswanya 77 orang dilihat dari hasil ulangan harian hasil belajar ekonomi akuntansi.

**Tabel 1**  
**Nilai Ujian Harian Siswa Dalam Mata Pelajaran Ekonomi Akuntansi Pada Semester II**  
**Tahun Ajaran 2012/2013**

Kelas	KKM	Jumlah Siswa	Di Atas KKM		Di Bawah KKM	
			Jumlah	%	Jumlah	%
XI IPS1	70	39 Orang	3 Orang	7,69	36 Orang	92,31
XI IPS 2	70	38 Orang	4 Orang	10,53	34 Orang	89,47
		77 Orang	7 Orang	9,09	70 Orang	90,91

*Sumber : Guru Mata Pelajaran Ekonomi, Tahun Ajaran 2012/2013*

Berdasarkan data nilai ulangan harian siswa jurusan IPS SMAN 13 Padang semester II Tahun 2012/2013 jurusan IPS dapat dilihat bahwa nilai ulangan harian kelas XI IPS1 dan XI IPS2 pada mata pelajaran ekonomi akuntansi masih rendah. Nilai ulangan harian mata pelajaran ekonomi akuntansi berada di bawah standar kelulusan suatu mata pelajaran, karena standar ketuntasan (KKM) suatu mata pelajaran ditetapkan dengan 70. Dari 77 siswa jurusan IPS mata Pelajaran ekonomi akuntansi sebanyak 7 orang siswa atau sebesar 9,09% yang mencapai standar ketuntasan sedangkan 70 siswa atau 90,91% belum mencapai standar ketuntasan. Kegagalan proses belajar ekonomi akuntansi di SMAN 13 Padang Jurusan IPS Kelas XI bisa terjadi karena perilaku dalam proses pembelajaran atau perilaku sering juga disebut kebiasaan belajar yaitu merupakan proses belajar yang dilakukan individu secara berulang-ulang sehingga otomatis/spontan.

Menurut Sowerjono dalam (Romantika 2012:15) perilaku belajar yang baik terdiri dari kebiasaan mengikuti pelajaran, kebiasaan membaca buku, kunjungan ke perpustakaan dan kebiasaan menghadapi ujian. Ada dua interaksi yang terjadi dalam proses pembelajaran yaitu interaksi dengan guru dan interaksi dengan siswa didalam interaksi ini didapatkan perilaku belajar dalam proses pembelajaran yang tidak sesuai yaitu: pada saat proses pembelajaran berlangsung saat guru memberikan materi di depan kelas, ada beberapa siswa yang seandainya mendiskusikan materi lain yang tidak disampaikan guru, sehingga mengganggu aktivitas pembelajaran. Keterbatasan ketersediaan buku-buku penunjang kegiatan belajar yang masih kurang dan selain itu juga didapatkan siswa bermain HP pada saat belajar serta ada sebagian yang terlambat masuk kelas, selain fenomena itu juga terdapat siswa yang mencontek ketika ujian dan membuat catatan kecil untuk dilihat waktu ujian sedang berlangsung.

Secara teori menurut pendapat Thontowi dalam Ade (2012:70) bahwa hasil pendidikan selain tergantung pada bagaimana situasi pendidikan yang merupakan faktor eksternal masih tergantung pada kondisi tingkah laku anak didik yang dilandasi bagaimana anak didik bertingkah laku didalam menghadapi lingkungan pendidikan itu sebagai faktor internal. Dalam proses pembelajaran diperlukan perilaku belajar yang sesuai dengan tujuan pendidikan, dimana dengan perilaku belajar yang sesuai dengan tujuan pendidikan, dimana dengan perilaku belajar tersebut tujuan pendidikan dapat dicapai secara efektif dan efisien, sehingga prestasi atau hasil belajar dapat ditingkatkan.

Goleman mengadaptasikan model teori tersebut kedalam versi lain yang menurutnya paling bermanfaat untuk memahami cara kerja bakat-bakat ini dalam kehidupan kerja. Adaptasi Goleman tersebut meliputi dasar kecakapan emosi dan social sebagai berikut: kesadaran diri, pengaturan diri, empati, keterampilan sosial (Uno, 2012:85).

Selain itu, masih rendahnya hasil belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi akuntansi di SMAN 13 Padang Jurusan IPS Kelas XI bisa saja terjadi karena emosional siswa yang kurang stabil, ini dapat dilihat dari labilnya emosi, tidak dapat mengendalikan suasana hati kurangnya kerjasama antara sesama siswa dan kurangnya keinginan siswa dalam beraktivitas dan kurangnya keinginan siswa untuk mengikuti ekstrakurikuler yang ada di sekolah. Selain itu juga keadaan kelas akan terasa panas apabila keadaan cuaca panas, panasnya ruangan kelas dapat mengganggu konsentrasi siswa dalam belajar karena siswa akan lebih memilih keluar masuk kelas sehingga konsentrasi untuk belajar akan terganggu.

Dari hasil penelitian ini telah dibuktikan pernyataan yang disebutkan oleh Robert K.Cooper, PH.D dan Ayman Sawaf yang menyebutkan bahwa kecerdasan emosional dan kecerdasan-kecerdasan lain sebetulnya saling menyempurnakan dan saling melengkapi. Emosi menyulut kreativitas, kolaborasi, inisiatif, dan transformasi; sedangkan penalaran logis berfungsi mengatasi dorongan yang keliru dan menyelaraskan tujuan dengan proses, dan teknologi dengan sentuhan manusiawi. Dengan demikian seseorang yang memiliki IQ saja belum cukup, yang ideal adalah IQ yang dibarengi EQ yang seimbang. (Uno 2012:69-70)

Sehingga diduga faktor tersebut adalah saat proses belajar mengajar berlangsung di SMAN 13 Padang jurusan IPS kelas XI, siswa kurang memperhatikan guru saat memberikan materi pelajaran di depan kelas, siswa sering minta izin disaat jam pelajaran, terdapat beberapa siswa yang menggunakan HP saat proses pembelajaran, siswa kurang semangat untuk membaca buku serta memecahkan soal yang diberikan guru sehingga banyak siswa yang membuat catatan kecil untuk dilihat waktu ujian sedang berlangsung.

Berdasarkan uraian di atas maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang mengenai "Pengaruh perilaku belajar dan kecerdasan emosional terhadap hasil belajar ekonomi akuntansi siswa dengan judul Pengaruh Perilaku Belajar dan Kecerdasan Emosional Terhadap Hasil Belajar Ekonomi Akuntansi Siswa Jurusan IPS Kelas XI di SMAN 13 Padang".

## METODOLOGI PENELITIAN

Adapun jenis penelitian ini tergolong pada penelitian *deskriptif* dan *asosiatif*. Penelitian *deskriptif* adalah penelitian yang dilakukan untuk mengetahui nilai variabel mandiri, baik satu variabel atau lebih tanpa membuat perbandingan atau menghubungkan dengan variabel lain. Sedangkan penelitian *asosiatif* adalah suatu penelitian yang bertujuan mengetahui hubungan antara dua variabel atau lebih. (Sangadji, 2010:29). Penulis melakukan penelitian di SMAN 13 Padang yang berlokasi di Tanjung Aur Kelurahan Balai Gadang Kecamatan Koto Tangah yang akan dilaksanakan pada semester II Tahun Ajaran 2012/2013, bulan september pada tanggal 16 september sampai dengan 16 Oktober.

Menurut (Arikunto, 2010:173) Populasi adalah keseluruhan subjek penelitian untuk perolehan informasi sesuai dengan tujuan penelitian. Sedangkan menurut (Sugiyono, 2011:117) populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri dari atas subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa jurusan IPS kelas XI SMAN 13 Padang, semester Genap tahun pelajaran 2012/2013 yang berjumlah 77 orang. Rincian populasi dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 3  
Rincian Jumlah Populasi  
Siswa Jurusan IPS Kelas XI SMAN 13 Padang Semester Januari-Juli 2012/2013

No	Kelas	Jumlah
1	XI IPS1	39 Orang
2	XI IPS2	38 Orang
Jumlah		77 Orang

Sumber : *Tata Usaha SMAN 13 Padang, 2013*

Menurut (Arikunto, 2010:174) sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti. Karena populasi dari penelitian ini cukup banyak maka tidak semua populasi penelitian ini yang diteliti, dengan kata lain perlu dilakukan penarikan untuk mewakili populasi yang ada. Untuk menentukan ukuran sampel dari populasi digunakan pendekatan Slovin yang dikutip oleh (Umar, 2011:78), dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{1+Ne^2}$$

Dimana:

n = Ukuran Sampel

N = Ukuran Populasi

e = persen kelonggaran ketidaktelitian karena kesalahan pengambilan sampel yang masih dapat ditolerir atau diinginkan misalnya 2% jadi, sampel dalam penelitian ini adalah:

$$n = \frac{N}{1+Ne^2} = \frac{77}{1+77(0.05)^2} = 64,71 \text{ dibulatkan menjadi } 65 \text{ orang}$$

Untuk menentukan sampel setiap kelas digunakan teknik *proporsional random sampling*, Teknik ini dilakukan untuk menyempurnakan penggunaan teknik sampel berstrata karena banyak sampel wilayah sampel tidak sama. Oleh karena itu, untuk memperoleh sampel yang representasi, pengambilan subyek dari setiap strata ditentukan seimbang atau sebanding dengan banyaknya subyek dalam masing-masing antara tersebut. (Arikunto, 2002:116).

$$ni = \frac{Ni \cdot n}{N}$$

Dimana :

ni = Jumlah Sampel disetiap kelas

Ni = Jumlah Populasi disetiap kelas

N = Jumlah Populasi

n = Jumlah Sampel Keseluruhnya

Sampel untuk masing-masing kelas SMAN 13 Padang adalah:

$$\text{Kelas XI IPS 1} = ni = \frac{Ni \cdot n}{N} = \frac{39 \cdot 65}{77} = 32,99 \text{ dibulatkan menjadi } 33 \text{ orang}$$

Kelas XI IPS 2 =  $ni = \frac{N \cdot n}{N} = \frac{38 \cdot 65}{77} = 32,08$  dibulatkan menjadi 32 orang

Bedasarkan perhitungan di atas, maka jumlah seluruh sampel yaitu sebanyak 65 orang siswa. Sampel siswa tersebut di ambil dari masing-masing kelas secara *accidental sample*. Untuk lebih jelasnya jumlah sampel dapat dilihat pada tabel 4 di bawah ini.

Tabel 4  
Jumlah Populasi dan Sampel  
Jurusan IPS Kelas XI SMAN 13 Padang

No	Kelas	Populasi	Sampel
1	XI IPS 1	39	33
2	XI IPS 2	38	32
		77	65

*Sumber data : olahan data primer*

Dalam penelitian ini data sekunder penulis peroleh dari informasi pegawai tata usaha dan guru mata Pelajaran Ekonomi Akuntansi SMAN 13 Padang berupa data hasil belajar dan jumlah siswa. Sumber data sesuai dengan jenis data, maka data penelitian ini diperoleh dari siswa SMAN 13 Padang jurusan IPS kelas XI dan pihak sekolah lainnya, baik pihak guru maupun tata usaha.

Perilaku Belajar ( $X_1$ ) Perilaku belajar merupakan proses interaksi individu dengan lingkungan dan merupakan suatu usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkahlaku dari yang tidak tahu menjadi tahu, dari tidak mengerti menjadi mengerti, dan sebagainya. Untuk memperoleh perilaku belajar yang baik dalam diri siswa SMAN 13 Padang dan dalam berhubungan dengan orang lain. Alat ukur yang digunakan untuk mengukur variabel perilaku belajar adalah menggunakan kuisisioner dengan 20 pertanyaan.

- 1) Kebiasaan Mengikuti Pelajaran
- 2) Kebiasaan Membaca Buku
- 3) Kunjungan ke Perpustakaan
- 4) Kebiasaan Menghadapai Ujian

Instrumen yang digunakan dalam kebiasaan menghadapai ujian berupa kuesioner yang diajukan kepada responden sebanyak lima pernyataan, yang meliputi bagaimana persiapan siswa dalam menghadapai ujian. Instrument ini dengan pilihan jawaban adalah Selalu (SL), Sering (SR), Kadang-kadang (KD), Jarang (JR), dan Tidak Pernah (TP).

Kecerdasan Emosional ( $X_2$ ) Kecerdasan Emosional dalam penelitian ini adalah Suatu kemampuan untuk memahami perasaan diri masing-masing dan perasaan orang lain, kemampuan untuk memotivasi dirinya sendiri, dan menata dengan baik emosi-emosi yang muncul dalam diri siswa SMAN 13 PADANG dan dalam berhubungan dengan orang lain.

Alat ukur yang digunakan untuk mengukur variabel kecerdasan emosional adalah dengan menggunakan kuisisioner yang diadopsi dari Uno (2012:95) yang dikembangkan menjadi 5 indikator yaitu :

- 1) Kesadaran Diri
- 2) Pengaturan Diri
- 3) Empati
- 4) Ketempilan Sosial

Instrumen yang digunakan dalam keterampilan sosial berupa kuesioner yang diajukan kepada rsponden sebanyak lima pertanyaan, yang meliputi kemampuan menangani emosi ketika berhubungan dengan orang lain. Instrumen ini dengan pilihan jawaban adalah Selalu (SL), Sering (SR), Kadang-kadang (KD), Jarang (JR), dan Tidak Pernah (TP).

Variabel Bebas, Hasil Belajar Pelajaran Ekonomi Akuntansi (Y)

Yaitu nilai mutu yang diperoleh oleh siswa setelah ia melaksanakan proses pembelajaran atau proses belajar mengajar pada mata pelajaran Ekonomi Akuntansi jurusan IPS kelas XI di SMAN 13 Padang. Instrumen Penelitian Sesuai dengan jenis data yang diperlukan, bentuk instrument yang digunakan dalam penelitian ini berupa angket (kuesioner). Penyusunan instrument yang berbentuk kuesioner dilakukan melalui beberapa tahap yaitu:

1. Menyusun Kisi-Kisi Instrumen
2. Penyusunan Butiran-Butiran Instrumen

Indikator setiap variabel yang telah ditetapkan dideskripsikan menjadi butiran pertanyaan (item). Penyusunan item diusahakan dapat mengukur indikator variabel yang sebenarnya instrumen yang digunakan untuk mengukur pengaruh perilaku beklajar, kecerdasan emosional, dan kepercayaan diri, terhadap tingkat pemahaman akuntansi siswa disusun menurut skala likert. Skala yang terdiri dari 5 kategori pertanyaan yang bersifat positif dan negatif. Hal ini dapat dilihat pada tabel 6 berikut ini:

Tabel 6  
Skor Alternatif Jawaban Angket

No	Alternative Jawaban		Skor Jawaban	
	Symbol	Makna	Positif	Negatif
1	SL	Selalu	5	1
2	SR	Sering	4	2
3	KD	Kadang-kadang	3	3
4	JR	Jarang	2	4
5	TP	Tidak pernah	1	5

Sumber : Sugiyono (2011:135)

Uji Coba Instrumen Penelitian dari uji coba instrumen akan diperoleh butir-butir instrumen yang layak untuk dijadikan alat ukur. Layak atau tidaknya alat ukur tersebut dapat dilihat dari uji validitas dan uji reliabilitas.

Uji Validitas Menurut Arikunto (2010:211) validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat-tingkat kevalidan atau kesalahan suatu instrument. Suatu instrument dinyatakan valid (sah) jika pertanyaannya pada suatu angket mampu mengungkapkan sesuatu yang akan di ukur oleh angket tersebut. Pernyataan dinyatakan valid jika *product moment* > 0,3. Siregar (2013:77). Uji validitas ini dilakukan melalui program SPSS (*Statistical Product Service Solution*) versi 17.0.

Untuk uji validitas adalah korelasi *product moment*, dengan rumus sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N \sum X^2 - (\sum X)^2\} \{N \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan:

- N = jumlah responden  
 x = skor variabel (jawaban responden)  
 y = skor total dari variabel untuk responden ke-n

Kriteria keputusannya adalah sebagai berikut:

Jika  $r_{hit} \geq r_{tabel}$  = instrument dikatakan valid

Jika  $r_{hit} < r_{tabel}$  = instrument dikatakan tidak valid

Uji Reliabilitas menunjukkan bahwa suatu instrument cukup dapat dipercaya untuk dapat digunakan sebagai alat pengumpulan data. Reliabilitas menunjukkan pada tingkat keterandalan sesuatu. Reliabel adalah artinya dapat dipercaya, jadi dapat diandalkan (Arikunto, 2010:221). Instrument dinyatakan reliabel jika *Cronbach's alpha* > 0,6. (Siregar, 2013:90).

Pengujian reliabilitas instrument dihitung menggunakan program SPSS versi 17. reliabilitas rumus *cronbach's alpha* sebagai berikut :

$$r_{11} = \left[ \frac{k}{(k-1)} \right] \left[ 1 - \frac{\sum \sigma_b^2}{\sigma_t^2} \right]$$

Keterangan:

- $r_{11}$  = reliabilitas instrument  
 K = banyaknya butir pertanyaan  
 $\sigma_b^2$  = jumlah deviasi standar butir

$\sigma_t^2$  = deviasi standar total

Kriteria keputusannya adalah sebagai berikut:

Jika  $r_{hit} = r_{tabel}$  = instrument dikatakan valid

Jika  $r_{hit} < r_{tabel}$  = instrument dikatakan tidak valid

Untuk tingkat reliabel soal digunakan skala sebagai berikut:

Tabel 7

Klasifikasi Indeks Reliabilitas

Klasifikasi	Indek Reliabilitas Soal
0,800-1,000	Sangat Tinggi
0,600-0,799	Tinggi
0,400-0,599	Cukup Tinggi
0,200-0,399	Rendah
0,000-0,199	Sangat Rendah (tidak reliabel)

Sumber : Riduwan (2010:98)

#### 1. Hasil Uji Coba penelitian

Uji Validitas berdasarkan hasil dari keseluruhan jawaban siswa, diketahui bahwa seluruh siswa telah memberikan jawaban sesuai dengan petunjuk pengisian angket. Dari hasil uji coba terdapat 30 responden maka diperoleh hasil item valid semua. Hal ini dapat dilihat dari tabel 8 berikut:

Tabel 8

Hasil Uji Validitas Instrumen

Variabel	Jumlah pertanyaan	Nilai r hitung	Keterangan
Perilaku Belajar	20	0,393-0,701	Semuanya valid
Kecerdasan Emosional	20	0,460-847	Semuanya valid

Sumber : Lampiran 4

Uji Reliabilitas Untuk uji reliabilitas dapat dilihat pada tabel 9 di bawah ini:

Tabel 9

Hasil Uji Reliabilitas

Variabel	Jumlah pertanyaan	Nilai r alpha	Keterangan
Perilaku Belajar	20	0,915	Reliabel
Kecerdasan Emosional	20	0,939	Reliabel

Sumber : Lampiran 4

Berdasarkan tabel 10 di atas memperlihatkan bahwa variabel perilaku belajar dan kecerdasan emosional mempunyai pernyataan angket yang reliabel dengan klasifikasi sangat tinggi karena berada pada klasifikasi 0,800-1,000 dan yang juga dibuktikan dengan  $r_{alpha} > r_{tabel}$ .

#### G. Teknik Analisis Data

Analisis Deskriptif secara sederhana analisis deskriptif merupakan analisis yang lebih menggambarkan fakta sebagaimana adanya. (Sangadji, 2010:210).

a. Varifikasi Data

b. Menghitung Nilai Jawaban

1) Menghitung frekuensi dari jawaban yang diberikan responden atas setiap item pernyataan yang diajukan. Kemudian dihitung persentasenya dengan menggunakan rumus sebagai berikut (Akhirmen, 2012:56):

$$F_{pec} = \frac{f_i}{\sum f_i} \times 100$$

Keterangan :

- $f_i$  = banyak data  
 $f_i$  = frekuensi masing-masing kelas interval  
 $F_{r\text{ pec}}$  = simbol frekuensi relative dalam angka pecahan

2) Menghitung rata-rata skor total item dengan menggunakan rumus:

Rata-rata tiap indikator variabel untuk pertanyaan positif dengan rumus sebagai berikut:

$$\bar{X} = \frac{(5xSL) + (4xSR) + (3xKD) + (2xJR) + (1xTP)}{n}$$

Rata-rata tiap indikator variabel untuk pertanyaan negative dengan rumus sebagai berikut :

$$\bar{X} = \frac{(1xSL) + (2xSR) + (3xKD) + (4xJR) + (5xTP)}{n}$$

Keterangan :

- N = Jumlah responden  
 SL = Selalu (5)  
 SR = Sering (4)  
 KD = Kadang-kadang (3)  
 JR = Jarang (2)  
 TP = Tidak pernah (1)

3) Menghitung nilai TCR masing-masing kategori dan deskriptif variabel, maka dapat dihitung menggunakan rumus:

$$TCR = \frac{Rs}{n} \times 100$$

Ketrangan:

- TCR = tingkat capaian responden  
 Rs = Rata-rata skort jawaban responden (rata)  
 n = Nilai skor jawaban

Interperstasi data deskriptif dilakukan dengan memakia criteria TCR sebagai berikut:

Tabel 10  
Rentang Skala TCR

No	Rentang Skala	TCR
1	81-100	Sangat kuat
2	61-80	Kuat
3	41-60	Cukup
4	21-40	Lemah
5	0-20	Sangat lemah

Sumber : Riduwan (2010:89)

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### 1. Pengaruh Perilaku Belajar Terhadap Hasil Belajar Ekonomi Akuntansi Siswa

Hasil analisis regresi linear berganda diketahui bahwa nilai koefisien regresi dari variabel perilaku belajar (X1) dengan nilai signifikansi adalah sebesar 0,000. Jika nilai signifikansi dibandingkan dengan tingkat signifikan yang digunakan pada penelitian ini ( $\Gamma = 0,05$ ) maka terbukti bahwa nilai signifikan lebih kecil dari tingkat signifikan yang digunakan yaitu ( $0,000 < 0,05$ ) dan ( $t_{hitung} 6,003 > t_{tabel} 2,000$ ). Hal ini menunjukkan  $H_a$  ditolak dan  $H_o$  diterima. Berarti perilaku belajar memiliki berpengaruh yang signifikan terhadap tingkat hasil belajar ekonomi akuntansi siswa Jurusan IPS kelas XI SMAN 13 Padang. Hal ini berarti bahwa perilaku belajar berpengaruh signifikan terhadap hasil belajar akuntansi siswa.

Dengan demikian hipotesis yang diajukan diterima pada tingkat kepercayaan 95%. Hal ini menunjukkan  $H_o$  ditolak dan  $H_a$  diterima, berarti perilaku belajar terhadap hasil belajar ekonomi/akuntansi siswa memiliki pengaruh yang signifikan terhadap hasil belajar ekonomi

akuntansi siswa jurusan IPS kelas XI di SMAN 13 Padang. Artinya apabila perilaku belajar siswa semakin baik maka semakin meningkat pula hasil belajar ekonomi akuntansi siswa Jurusan IPS Kelas XI SMAN 13 Padang. Hal ini berarti perilaku belajar merupakan faktor penting yang menjadi pertimbangan siswa dalam meningkatkan hasil belajar ekonomi akuntansi siswa Jurusan IPS Kelas XI SMAN 13 Padang.

Dengan demikian hasil penelitian ini dapat dijadikan bahwa perilaku belajar merupakan faktor yang mempengaruhi hasil belajar ekonomi akuntansi siswa Jurusan IPS Kelas XI SMAN 13 Padang. Hal ini disebabkan karena kebiasaan-kebiasaan atau sikap siswa dalam memahami akuntansi seperti kebiasaan mengikuti pelajaran, kebiasaan membaca buku, kunjungan ke pustaka, dan kebiasaan dalam menghadapi ujian. Dengan demikian penulis menduga bahwa hasil belajar siswa dalam mempelajari akuntansi akan meningkat apabila perilaku belajar siswa semakin baik atau semakin meningkat.

Perilaku belajar biasanya lebih sering tampak dalam perubahan-perubahan sebagai berikut; kebiasaan, keterampilan, pengamatan, berfikir asosiatif dan daya ingat, berfikir rasional, sikap, apresiasi, tingkah laku efektif. (Syah, 2011:116)

Secara teori menurut pendapat Thontowi dalam Ade (2012:70) bahwa hasil pendidikan selain tergantung pada bagaimana situasi pendidikan yang merupakan faktor eksternal masih tergantung pada kondisi tingkah laku anak didik yang dilandasi bagaimana anak didik bertingkah laku didalam menghadapi lingkungan pendidikan itu sebagai faktor internal. Dalam proses pembelajaran diperlukan perilaku belajar yang sesuai dengan tujuan pendidikan, dimana dengan perilaku belajar yang sesuai dengan tujuan pendidikan, dimana dengan perilaku belajar tersebut tujuan pendidikan dapat dicapai secara efektif dan efisien, sehingga prestasi atau hasil belajar dapat ditingkatkan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Ade (2012). Pengaruh Perilaku Dalam Proses Pembelajaran Terhadap Nilai Mata Kuliah Pengembangan Kepribadian Mahasiswa Pendidikan Ekonomi Keahlian Administrasi Pekantoran adalah variabel perilaku belajar berpengaruh signifikan terhadap pengembangan kepribadian mahasiswa pendidikan ekonomi keahlian administrasi pekantoran.

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Idola (2012). Pengaruh Perilaku Belajar Dan Kecerdasan Emosional Terhadap Tingkat Pemahaman Akuntansi Dengan Kepercayaan Diri Sebagai Variabel Pemoderasi adalah variabel perilaku belajar berpengaruh signifikan terhadap Terhadap Tingkat Pemahaman Akuntansi Dengan Kepercayaan Diri Sebagai Variabel Pemoderasi.

## **2. Pengaruh Kecerdasan Emosional Terhadap Hasil Belajar Ekonomi Akuntansi Siswa**

Hasil analisis regresi linear berganda diketahui bahwa nilai koefisien regresi dari variabel kecerdasan emosional ( $X_2$ ) dengan nilai signifikansi adalah sebesar 0,032. Jika nilai signifikansi dibandingkan dengan tingkat signifikan yang digunakan pada penelitian ini ( $\Gamma = 0,05$ ) maka terbukti bahwa nilai signifikan lebih kecil dari tingkat signifikan yang digunakan yaitu ( $0,032 < 0,05$ ) dan ( $t_{hitung} 2,196 > t_{tabel} 2,000$ ). Hal ini menunjukkan  $H_a$  ditolak dan  $H_o$  di terima. Berarti kecerdasan emosional memiliki berpengaruh yang signifikan terhadap hasil belajar ekonomi akuntansi siswa Jurusan IPS kelas XI di SMAN 13 Padang. Hal ini berarti bahwa kecerdasan emosional berpengaruh signifikan terhadap hasil belajar ekonomi akuntansi siswa. Dengan demikian hipotesis yang diajukan diterima pada tingkat kepercayaan 95%. Hal ini menunjukkan  $H_o$  ditolak dan  $H_a$  diterima, berarti kecerdasan emosional terhadap hasil belajar ekonomi akuntansi siswa memiliki pengaruh yang signifikan terhadap hasil belajar ekonomi akuntansi siswa jurusan IPS kelas XI di SMAN 13 Padang. Artinya apabila kecerdasan emosional siswa semakin baik maka semakin meningkat pula hasil belajar ekonomi akuntansi siswa Jurusan IPS Kelas XI di SMAN 13 Padang. Hal ini berarti kecerdasan emosional merupakan faktor penting yang menjadi pertimbangan siswa dalam meningkatkan hasil belajar siswa Jurusan IPS Kelas XI SMAN 13 Padang.

Dengan demikian hasil penelitian ini dapat dijadikan bahwa kecerdasan emosional merupakan faktor yang mempengaruhi hasil belajar ekonomi akuntansi siswa Jurusan IPS Kelas

XI SMAN 13 Padang. Hal ini disebabkan karena kebiasaan-kebiasaan atau sikap siswa dalam memahami dirinya untuk meningkatkan hasil belajar dalam mempelajari akuntansi seperti kesadaran diri ketika proses belajar atau kesadaran diri belajar berdasarkan kemampuan dirinya, pengaturan diri dalam mengendalikan emosi ketika bersosialisasi, empati yang dilakukan siswa bagi sesama, dan keterampilan sosial dalam pergaulan. Dengan demikian penulis menduga bahwa hasil belajar siswa dalam mempelajari ekonomi akuntansi akan meningkat apabila kecerdasan emosional yang dimiliki siswa semakin meningkat atau semakin baik.

Menurut Goleman kecerdasan emosional adalah kemampuan-kemampuan seperti kemampuan untuk memotivasi diri sendiri dan bertahan menghadapi frustrasi, mengendalikan dorongan hati dan tidak melebih-lebihkan kesenangan, mengatur suasana hati dan menjaga agar beban stress tidak melumpuhkan kemampuan berfikir, berempati dan berdoa. (Uno, 2012:68)

Dari hasil penelitian ini telah dibuktikan pernyataan yang disebutkan oleh Robert K.Cooper, PH.D dan Ayman Sawaf yang menyebutkan bahwa kecerdasan emosional dan kecerdasan-kecerdasan lain sebetulnya saling menyempurnakan dan saling melengkapi. Emosi menyulut kreativitas, kolaborasi, inisiatif, dan transformasi; sedangkan penalaran logis berfungsi mengatasi dorongan yang keliru dan menyelaraskan tujuan dengan proses, dan teknologi dengan sentuhan manusiawi. Dengan demikian seseorang yang memiliki IQ saja belum cukup, yang ideal adalah IQ yang dibarengi EQ yang seimbang. (Uno 2012:69-70)

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Rezia (2010). Pengaruh Kecerdasan Emosional Dan Lingkungan Sekolah Terhadap Hasil Belajar Akuntansi Siswa kelas X SMKN 3 Padang berpengaruh signifikan terhadap hasil belajar akuntansi siswa.

### **3. Perilaku Belajar dan Kecerdasan Emosional secara bersamaan mempengaruhi Hasil Belajar Ekonomi Akuntansi siswa Jurusan IPS Kelas XI di SMAN 13 Padang.**

Berdasarkan hasil *deskripsi* data dan pengujian hipotesis diketahui bahwa terdapat pengaruh yang signifikan secara antara perilaku belajar dan kecerdasan emosional terhadap hasil belajar ekonomi akuntansi siswa jurusan IPS kelas XI di SMAN 13 Padang. Besar pengaruh secara bersama-sama dapat dilihat dari nilai koefisien determinasi (*R Square*) sebesar 0,411 artinya 41,1% hasil belajar ekonomi akuntansi dipengaruhi oleh perilaku belajar dan kecerdasan emosional sisanya sebesar 58,9% disumbangkan oleh variabel lain yang tidak diteliti. Menurut Hamalik (2008: 30) hasil belajar adalah terjadinya perubahan tingkah laku pada orang tersebut, dari tidak tau menjadi tau dan dari tidak mengerti menjadi mengerti. Tingkah laku memiliki unsur subjektif dan unsur motorif. Unsur subjektif adalah unsur rohani sedang unsur motoris adalah unsur jasmaniah.

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Romantika (2012) dengan judul Pengaruh Perilaku Belajar Dan Kecerdasan Emosional Terhadap Tingkat pemahaman Akuntansi Dengan Kepercayaan Diri Sebagai Variabel Pemoderasi, dimana hasil dari penelitian ini adalah variabel perilaku belajar dan kecerdasan emosional berpengaruh signifikan terhadap hasil belajar akuntansi siswa.

## **PENUTUP**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dapat diambil kesimpulan sebagai berikut :

1. Secara persial terdapat pengaruh yang signifikan antara perilaku belajar terhadap Hasil belajar siswa dengan ( $t_{hitung} 2,828 > t_{tabel} 2,000$ . dengan tingkat pengaruh perilaku belajar terhadap hasil belajar ekonomi/akuntansi siswa sebesar 0,196 satuan.
2. Secara persial terdapat pengaruh yang signifikan antara kecerdasan emosional terhadap tingkat pemahaman akuntansi siswa dengan ( $t_{hitung} 2,139 > t_{tabel} 2,000$ . dengan tingkat pengaruh kecerdasan emosional belajar terhadap hasil belajar ekonomi/akuntansi siswa sebesar 0,126 satuan.
3. Secara bersama-sama terdapat pengaruh yang signifikan antara perilaku belajar, kecerdasan emosional, dan terhadap tingkat pemahaman akuntansi siswa dengan ( $F_{hitung} 2.163 > F_{tabel} 1,35$ ) dengan tingkat sumbangan bersama-sama X1 dan X2 terhadap

tingkat pemahaman akuntansi siswa sebesar 26,5% sisanya 73,5% hasil belajar siswa ekonomi/akuntansi siswa disumbangkan oleh variabel lain.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Akhirmen. (2005). *Statistik 1*. Padang, FE UNP
- \_\_\_\_\_ (2012). *Statistik 1 (Teori dan Aplikasi)*. Padang, FE UNP
- Arikunto. Suharsimi. (2002). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Prakti*. Jakarta: Rineka Cipta .
- \_\_\_\_\_ (2010). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, Jakarta: Rineka Cipta.
- Ghozali, Imam. (2011). *Aplikasi Analisis Multivariante dengan Program IBM SPSS 20*. Iqbal. (2003). *Pokok-Pokok Materi Statistik 2 (Statistik Inferensif)*. Jakarta PT Bumi Aksara.
- Makmun, Abidin Syamsuddin (2012) *Psikologi Pendidikan Perangkat Sistem Pengajaran Model*. Bandung: PT Remaja Rosda karya.
- Riduwan. (2010). *Belajar Mudah Untuk Penelitian Baru, Karyawan, Penelitian Pemula*. Alfabeta: Bandung.
- Sangaji, Mamang Etta. (2010). *Metodologi Penelitian Pendekatan Praktisi Dalam Penelitian*, Yogyakarta: ANDI.
- Siregar, Syofian. (2013) *Statistik Parametrik untuk Penelitian Kuantitatif Dilengkapi dengan Perhitungan Manual dan Aplikasi SPSS Versi 17*. Jakarta. Bumi Aksara.
- Sugiyono. (2011). *Metodelogi Penelitian Pendidikan*. Bandung: Rajawali Pers
- Sukmadinata, Nana Syaodih. (2009). *Landasan Psikologi Proses Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Suliyanto. (2011). *Ekonometrika Terapan- Teori dan Aplikasi Dengan SPSS*. Andi Offset.
- Syah, Muhibbin (2011). *Psikologi pendidikan*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Umar, Husein (2011). *Metode Penelitian untuk Skripsi dan Tesis Bisnis*. Jakarta : Rajawali pers.
- Undip. Semarang
- Hasan,